

BCA Syariah VS BCA Konvensional: Analisis Rasio BOPO dan ROA

Yulfiswandi¹⁾, Delfina²⁾, Fionna Quinn³⁾, Alexander J. W⁴⁾, Rudiyanto⁵⁾, Hardy W. L⁶⁾

Universitas Internasional Batam

Abstrak

This study was done to analyze the performance of the two types of banks along with the quick development of Islamic banks as they entered the market and started to compete with conventional banks. The ratios of two PT Bank Central Asia Tbk subsidiaries, conventional BCA and syariah BCA, which operate under distinct operating principles, are compared in this study using a comparative technique. The annual report of BCA provides information on financial ratios for the years 2018 through 2021 where ROA and BOPO ratios are used as research variables in this report. The results showed that there were visible differences in the BOPO ratio of syariah BCA and conventional BCA. BCA syariah BOPO ratios vary from 84% to 88%, while conventional BCA BOPO ratios range from 53% to 60% for the 2018-2021 period. The efficiency of syariah and conventional BCA will also improve in 2021, as shown by a decrease in the BOPO ratio from the previous year, followed by an increase in ROA due to net profit growth.

Kata Kunci: BOPO, Conventional BCA, Syariah BCA, ROA

Copyright (c) 2022 Yulfiswandi

✉ Corresponding author :

Email Address : yulfis.wandi@uib.edu

PENDAHULUAN

Institusi keuangan telah menjadi salah satu kunci penting yang berperan dalam mendorong perekonomian. Salah satu dari sektor dunia keuangan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sektor perbankan. Stabilitas dan ekspansi ekonomi sebagian besar bergantung pada kesehatan sektor perbankan (Siraj & Pillai, 2012). Mengingat perannya dalam dunia keuangan, tidak dapat dipungkiri bahwa perbankan telah menjadi aspek yang mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap negara (OMANKHANLEN, 2012). Mayoritas dari para pengusaha saat ini mengandalkan bank untuk pembiayaan usaha mereka (Rahman & Banna, 2015). Dalam industri perbankan, terdapat bank konvensional yang menyediakan layanan pinjaman berbasis bunga. Selain dari bank konvensional, terdapat juga bank syariah yang bebas bunga, dan didasarkan pada prinsip pembagian risiko maupun pembagian keuntungan (Siraj & Pillai, 2012).

Bank syariah di Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1992 melalui berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) (Dwi Sari *et al.*, 2016). Di negara yang mayoritasnya merupakan penduduk muslim seperti Indonesia, bank syariah mendapat banyak peminat dari masyarakat karena menjalankan sistem perbankan sesuai dengan hukum yang ditetapkan oleh agama mereka (Johar & Suhartanto, 2019). Oleh karena itu, bank syariah saat ini semakin berkembang seiring dengan perkembangan lembaga keuangan (Dwi Sari *et al.*, 2016).

Seiring dengan perkembangan bank syariah yang semakin pesat dan mulai menyaingi bank konvensional, banyak bank umum besar di Indonesia yang membagi anak perusahaan mereka menjadi bank konvensional dan bank syariah. Salah satu bank yang mempunyai anak perusahaan yang terdiri dari bank konvensional dan juga bank syariah adalah perusahaan PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Untuk melihat kinerja kedua bank yang mengaplikasikan sistem maupun prinsip yang berbeda adalah dengan menganalisis rasio profitabilitas dan efisiensinya. Tingginya tingkat profitabilitas pada bank yang tercermin dari nilai ROA akan membuat bank dipercayai masyarakat dan memungkinkan bank untuk mengumpulkan modal lebih banyak sehingga bank tersebut dapat memperluas kesempatan kreditnya (Alam *et al.*, 2022). Sedangkan untuk mengukur efisiensi bank dapat menggunakan rasio BOPO, dimana rasio BOPO tertinggi yang dapat ditoleransi oleh Bank Indonesia adalah 93,52% (Milennia & Mesta, 2022). Dapat dilihat pada Tabel 1. terdapat perbedaan pada rasio BOPO BCA konvensional dan BCA syariah, dimana BOPO BCA Syariah mendekati 90%.

Tabel 1. Rasio BOPO pada BCA Syariah dan BCA Konvensional

Rasio	2021	2020	2019	2018
BOPO BCA Syariah	84,78%	86,08%	87,30%	87,43%
BOPO BCA Konvensional	53,82%	60,09%	56,54%	55,18%

Sumber: Data diolah (2022)

Suhendro (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Oleh karena itu, dilakukan analisis terhadap rasio BOPO dan ROA BCA konvensional dan BCA syariah, serta menemukan hubungan antara kedua rasio tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hartini (2016) dan Muhammad dan Nawawi (2022), bank syariah merupakan bank yang melakukan aktivitas dalam menghimpun dana atau menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dengan berpedoman pada prinsip syariah yaitu jual beli maupun bagi hasil. Bank syariah di Indonesia kerap menunjukkan peningkatan baik dari jumlah aset, dana pihak ketiga, maupun pembiayaannya (Putri & Rachmawati, 2022). Tidak hanya bank syariah, namun bank pada umumnya juga mengupayakan segala peningkatan yang berdampak positif pada perusahaan seperti peningkatan profitabilitas yang dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas distribusi aset produktif untuk membentuk tingkat laba atau kinerja keuangan yang baik (Hasan & Muhandi, 2022).

Profitabilitas dapat mencerminkan kinerja bank. Kinerja dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional berfokus pada internal perusahaan seperti kinerja cabang atau divisi yang dinilai melalui kedisiplinan atau kecepatan, sedangkan kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan bank yang meliputi penyaluran dan penghimpunan dana, serta pengukuran rasio-rasio keuangan (Najib & Iskandar, 2022). Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk melihat kemampuan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan atau laba di masa yang akan datang karena jika sebuah bank memiliki kemampuan yang tinggi dalam

menghasilkan pendapatan membuktikan bahwa bank mencapai efisiensi perputaran aset (Wahyuni & Wimba, 2022). Tingginya tingkat profitabilitas pada bank yang tercermin dari nilai ROA akan membuat bank dipercayai masyarakat dan memungkinkan bank untuk mengumpulkan modal lebih banyak sehingga bank tersebut dapat memperluas kesempatan kreditnya (Alam *et al.*, 2022).

Selain profitabilitas, efisiensi juga merupakan hal yang penting bagi bank. Sebuah bank dikatakan efisien jika bank tersebut dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya seminimal mungkin dan upaya yang paling menguntungkan (Firdausia & Syamsiah, 2022). Efisiensi bank sering dikaitkan dengan profitabilitas bank karena jika sebuah bank dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan keuntungan, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan semakin meningkat (Hartini, 2016). Untuk melakukan pengukuran terhadap efisiensi bank, dapat menggunakan rasio BOPO. BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional sebuah bank. Rasio BOPO yang rendah mengindikasikan perusahaan telah memanfaatkan sumber daya secara efisien (Amalia & Diana, 2022). Jika suatu bank menunjukkan angka rasio BOPO diatas 90% mendekati 100%, berarti bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah. Tetapi jika rasio BOPO pada sebuah bank mendekati 75%, mencerminkan tingkat efisiensi yang tinggi pada bank tersebut karena rasio BOPO tertinggi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 93,52% (Syakhrun *et al.*, 2019; Millennia & Mesta, 2022).

Penelitian dilakukan oleh Alam *et al.* (2022) dengan menggunakan sampel dari BRI Syariah dari tahun 2013 hingga 2022 menganalisis pengaruh rasio BOPO terhadap ROA. Dalam penelitiannya, dibuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA BRI Syariah karena jika bank menjalankan operasionalnya secara efisien maka akan menurunkan rasio BOPO. Nilai BOPO yang rendah menyiratkan sebuah bank menjalankan operasionalnya dengan efisien yang berarti biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Silitonga dan Wirman (2022) yang menganalisis pengaruh rasio CAR dan BOPO terhadap ROA bank umum konvensional dan bank umum syariah. Penelitian tersebut membuktikan bahwa BOPO mempengaruhi ROA bank umum konvensional dan bank umum syariah secara negatif. Ketika nilai BOPO meningkat, maka mengakibatkan penurunan rasio ROA. Suhendro (2018) membandingkan rasio BOPO bank umum konvensional dengan bank umum syariah dan menemukan BOPO bank umum syariah lebih tinggi daripada bank umum konvensional.

Studi oleh Jannah (2022) membandingkan kinerja Bank Syariah Indonesia dan BCA Syariah pada masa pandemi COVID-19. Studi tersebut membuktikan terdapat perbedaan signifikan antara rasio BOPO BSI dan BCA Syariah. Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri ditemukan lebih rendah daripada BCA Syariah dimana jika rasio tersebut rendah mengindikasikan bahwa bank beroperasi dengan efisien. Namun BCA Syariah dinilai tetap memiliki rata-rata BOPO yang baik karena tidak melebihi 92%.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian ini membandingkan rasio dari dua anak perusahaan PT Bank Central Asia Tbk yaitu BCA konvensional dan BCA syariah yang memiliki prinsip berbeda dalam menjalankan operasionalnya. Data rasio keuangan periode 2018-2021 diperoleh melalui laporan tahunan BCA, dimana rasio yang dijadikan variabel penelitian adalah ROA dan BOPO. Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
ROA	Rasio pengukuran yang menunjukkan kemampuan membuaahkan laba pada periode tertentu (Azizah & Manda, 2019)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
BOPO	Rasio pengukuran efisiensi perusahaan dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional (Amalia & Diana, 2022)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Pada tahun 2018, rasio BOPO BCA syariah mencapai angka 87,43% dimana angka tersebut jauh lebih tinggi daripada BOPO BCA konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat beban operasional yang sebagian besar digunakan untuk pembagian hasil kepada pemilik dana investasi dengan porsi 47,35% dari pendapatan operasional. Sedangkan beban terbesar BCA konvensional terdapat pada beban lainnya dengan porsi 35,68% dari pendapatan operasional. Data rasio BOPO antara BCA syariah dan BCA konvensional disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rasio BOPO BCA Syariah dan BCA Konvensional	(dalam jutaan rupiah)			
	2021	2020	2019	2018
BCA Syariah (Pendapatan dan Beban Operasional)				
Pendapatan penyaluran dana	668.440	666.221	628.872	551.232
Pendapatan operasional lainnya	86.080	26.748	60.050	28.851
Bagi hasil untuk pemilik dana investasi	185.995	263.411	302.283	274.695
Beban operasional lainnya	453.707	333.118	299.123	232.491
BCA Konvensional (Pendapatan dan Beban Operasional)				
Pendapatan bunga	61.694.548	61.559.479	59.999.838	52.952.930
Pendapatan operasional lainnya	21.177.993	19.287.000	19.058.525	16.058.088
Beban bunga	9.234.470	10.845.040	12.925.739	11.084.595
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	8.994.680	10.991.026	4.104.654	2.367.389
Beban operasional lainnya	26.370.725	26.748.170	27.673.157	24.626.119
Rasio				
BOPO BCA Syariah	84,78%	86,08%	87,30%	87,43%
BOPO BCA Konvensional	53,82%	60,09%	56,54%	55,18%

Sumber: Data diolah (2022)

Rasio BOPO BCA syariah selama periode 2018 hingga 2021 terus mengalami penurunan dengan angka BOPO 87,43%, 87,30%, 86,08%, dan 84,78%. Sedangkan rasio BOPO BCA konvensional terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2020 dan penurunan yang signifikan pada tahun 2021 dengan angka BOPO 55,18%, 56,54%, 60,09%, dan 53,82%. Perbedaan yang signifikan tampak pada rasio BOPO BCA syariah dan BCA konvensional sesuai dengan penelitian Suhendro (2018), yang menemukan BOPO bank umum syariah lebih tinggi daripada bank umum konvensional.

Pada tahun 2019, rasio BOPO BCA syariah mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya masing-masing sebesar 14,08% dan 108,14% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, BCA syariah mengalami penurunan beban bagi hasil untuk pemilik dana investasi dan peningkatan pada pendapatan bunga masing-masing sebesar 12,86% dan 5,94%. Namun mengalami penurunan pendapatan operasional lainnya dan kenaikan beban operasional lainnya masing-masing sebesar 11,36% dan 55,46%.

Pada tahun 2021 BCA syariah mengalami pertumbuhan pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya masing-masing sebesar 0,33% dan 221,82%. Kemudian terjadi penurunan beban bagi hasil untuk pemilik dana investasi dan kenaikan beban operasional lainnya masing-masing sebesar 29,39% dan 36,20%. Disebabkan penurunan beban bagi hasil untuk pemilik dana investasi dan kenaikan pada beban operasional lainnya, beban operasional lainnya menjadi kontributor beban sebesar 60,13% terhadap pendapatan operasional BCA syariah.

Rasio BOPO BCA konvensional meningkat pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh tingginya beban dibandingkan pendapatan yaitu beban bunga, beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset, dan beban operasional lainnya dengan persentase 16,61%, 73,38%, dan 12,37%. Sedangkan peningkatan pada pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya sebesar 13,31% dan 18,68%. Kemudian pada tahun 2020 terdapat peningkatan pada beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset sebesar 167,77% yang menyebabkan rasio BOPO BCA konvensional menjadi 60,09%. Selain itu, terjadi penurunan beban bunga dan beban operasional lainnya sebesar 16,10% dan 3,34%, disertai kenaikan pendapatan bunga dan pendapatan operasional sebesar 2,60% dan 1,20% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, terdapat penurunan pada ketiga beban operasional BCA konvensional yaitu beban bunga, beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset, dan beban operasional lainnya sebesar 14,85%, 18,16%, dan 1,41%. Sementara terdapat peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya sebesar 0,22% dan 9,80%. Rasio BOPO pada BCA konvensional menunjukkan efisiensi tepatnya pada tahun 2021 karena penurunan rasio BOPO menjadi 53,82% dari 60,09% pada tahun 2020.

Pada tahun 2018, rasio ROA BCA syariah memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan BCA konvensional, masing-masing sebesar 0,83% dan 3,05%, angka ROA dari kedua bank tersebut mencerminkan kinerja dari masing-masing bank dalam

menghasilkan pendapatan berdasarkan aset yang dimiliki. Rasio ROA BCA syariah dan BCA konvensional disajikan pada Tabel 4.

Tabel	4.	Rasio	ROA	BCA	Syariah	dan	BCA	Konvensional
							(dalam jutaan rupiah)	
BCA Syariah				2021	2020		2019	2018
Laba Bersih			87.421		73.106		67.194	58.367
Total Aset			10.642.338		9.720.254		8.634.374	7.064.008
BCA Konvensional								
Laba Bersih			31.412.770		26.279.151		27.263.912	24.702.545
Total Aset			1.205.491.799		1.056.362.108		899.035.962	808.648.119
Rasio								
ROA BCA Syariah			0,82%		0,75%		0,78%	0,83%
ROA BCA Konvensional			2,61%		2,49%		3,03%	3,05%

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tahun 2019, ROA BCA syariah mengalami penurunan ke angka 0,78% dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada angka 0,83%. Penurunan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan total aset yang cukup signifikan sebesar 22,23% dibandingkan pertumbuhan laba bersih sebesar 15,12%. Pertumbuhan total aset yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan laba bersih akan menyebabkan penurunan pada rasio ROA. Selanjutnya pada tahun 2020 ROA BCA syariah kembali mengalami penurunan ke angka 0,75% yang disebabkan pertumbuhan total aset sebesar 12,58% dan pertumbuhan laba bersih sebesar 8,80%. Penurunan rasio ROA BCA syariah tahun 2020 disebabkan oleh pertumbuhan aset yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan laba bersihnya.

Pada tahun 2021, ROA BCA syariah meningkat ke angka 0,82% karena pertumbuhan total aset yang lebih kecil dibandingkan pertumbuhan laba bersihnya. BCA syariah mengalami peningkatan total aset sebesar 9,49% dan peningkatan laba bersih sebesar 19,58% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, ROA BCA konvensional menurun ke angka 3,03% dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada angka 3,05%. Penurunan rasio ROA tersebut disebabkan oleh pertumbuhan total aset BCA konvensional yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba bersihnya. Total aset BCA konvensional mengalami pertumbuhan sebesar 11,18% sedangkan pertumbuhan laba bersih sebesar 10,37%. Kemudian pada tahun 2020 ROA BCA konvensional mengalami penurunan ke angka 2,49%. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan total aset sebesar 17,50% disertai penurunan pertumbuhan laba bersih sebesar 3,61%. Peningkatan total aset disertai penurunan pertumbuhan laba bersih dapat menurunkan rasio ROA.

Pada tahun 2021, ROA BCA konvensional mengalami peningkatan ke angka 2,61% yang disebabkan oleh pertumbuhan total aset yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan laba bersihnya. Total aset BCA konvensional meningkat sebesar 14,12% sedangkan pertumbuhan laba bersihnya sebesar 19,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba bersih yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan total aset akan meningkatkan angka rasio ROA.

Pada tahun 2018, rasio BOPO BCA syariah sebesar 87,43% dan ROA BCA syariah sebesar 0,83%, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 rasio BOPO BCA syariah mengalami penurunan masing-masing ke angka 87,30% dan 86,08% yang mencerminkan terjadinya peningkatan efisiensi pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai BOPO yang rendah menyiratkan sebuah bank menjalankan operasionalnya dengan efisien yang berarti biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya (Alam *et al.*, 2022). Namun ROA BCA syariah mengalami penurunan ke angka 0,78% pada tahun 2019 dan 0,75% pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021, BCA syariah juga mengalami penurunan rasio BOPO dari 86,08% menjadi 84,78% dan ROA BCA syariah mengalami peningkatan ke angka 0,82% yang disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih yang meningkat karena peningkatan efisiensi yang tercermin pada rasio BOPO.

Pada tahun 2018, rasio BOPO BCA konvensional sebesar 55,18% dan ROA BCA konvensional sebesar 3,05%, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 rasio BOPO BCA konvensional mengalami peningkatan masing-masing di angka 56,54% dan 60,09%. Peningkatan rasio BOPO tersebut berpengaruh pada penurunan ROA BCA konvensional sebesar 3,03% dan 2,49%. Penurunan rasio BOPO dan peningkatan ROA pada BCA konvensional sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga dan Wirman (2022) dimana ketika rasio BOPO mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2021, BOPO BCA konvensional menurun menjadi 53,82% dan ROA BCA konvensional mengalami peningkatan ke angka 2,61% yang mengartikan BCA konvensional mencapai efisiensi pada 2021, karena efisiensi bank sering dikaitkan dengan profitabilitas bank. Jika sebuah bank dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan keuntungan, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan semakin meningkat (Hartini, 2016).

SIMPULAN

Rasio BOPO dapat mencerminkan tingkat efisiensi dari operasional suatu bank. Perbedaan yang cukup besar ditemukan antara rasio BOPO pada BCA konvensional dan BCA syariah selama periode tahun 2018 hingga 2021. BCA konvensional memiliki rentang rasio BOPO di angka 53,82% hingga 60,09% sedangkan BCA syariah diangka 84,78% hingga 87,43%. Rasio BOPO BCA konvensional terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020 dan menurun pada tahun 2021, peningkatan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank yang menurun sedangkan penurunan rasio BOPO mencerminkan sebaliknya. Berbeda dengan BCA syariah yang terus mengalami penurunan rasio BOPO dari tahun 2018 hingga 2021, menandakan tingkat efisiensi bank yang semakin membaik dari tahun ke tahun.

Rasio BOPO dapat mempengaruhi tingkat ROA dari suatu bank, tercermin pada hubungan negatif antara rasio BOPO dan ROA yang terdapat pada BCA konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan setiap peningkatan angka pada rasio BOPO terdapat penurunan pada ROA dan setiap penurunan pada rasio BOPO terjadi peningkatan pada ROA BCA konvensional. Hasil berbeda terdapat pada BCA syariah dimana penurunan BOPO selama 2019 hingga 2020 tidak meningkatkan ROA BCA syariah dan hanya pada tahun 2021 ROA BCA syariah yang mengalami peningkatan. hal ini menunjukkan ROA di BCA syariah tidak terpengaruh pada rasio BOPO seperti yang terjadi pada BCA konvensional.

Referensi :

- Alam, A., Setyowati, E., Wiguna, A. C., & Nizam, R. S. (2022). Analysis of the Influence of BOPO, NIM and Inflation on the Profitability of Bank BRI Syariah in 2013-2020. *Talaa : Journal of Islamic Finance*, 2(1), 33–56. <https://doi.org/10.54045/talaa.v2i1.505>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022a). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022b). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Dwi Sari, M., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2016). History of Islamic Bank in Indonesia: Issues Behind Its Establishment. *International Journal of Finance and Banking Research*, 2(5), 178. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20160205.13>
- Firdausia, Y. K., & Syamsiah, S. (2022). Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Banking with Banking Sharia using the Camels Method Before and During the Economic Recession due to the Covid Pandemic. *Business and Accounting Research (IJEBAAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6(2), 1075–1084. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR>
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20–34. www.bi.go.id
- Hasan, Z., & Muhandi, S. (2022). The Influence of Profit Sharing on Profitability in Islamic Banking (Case Study at Bank BCA Syariah in 2021). *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 01(01), 27–33.
- Jannah, M. A. (2022). Comparative analysis of financial performance at Bank Syariah Indonesia and Bank BCA Syariah during the covid-19 pandemic. *NUIEJ*, 1(2). <https://doi.org/10.34001/nuiej.v1i2.248>
- Johar, R. S., & Suhartanto, D. (2019). The Adoption of Online Internet Banking in Islamic Banking Industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032032>
- Nur Azizah, A., & Suria Manda, G. (2019). JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) <http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper> Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. <http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper>
- Milennia, C. P., & Mesta, H. A. (2022). Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic and Conventional Banking Before and During the Covid-19 Pandemic. <https://doi.org/10.24036/jk>
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. 3, 853.
- Najib, M. I. A., & Iskandar, D. D. (2022). Efficiency Analysis of Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia During 2015 – 2019. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 8(1), 33–51. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol8.iss1.art3>

- OMANKHANLEN, A. E. (2012). MThe Role of Banks in Capital Formation and Economic Growth: The Case of Nigeria. *Academia*, 15(1), 103–111. www.ugb.ro/etc
- Putri, D. A. R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–12. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Rahman, M. L., & Hasanul Banna, S. M. (2015). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks in Bangladesh. *JBT*, 02, 20–35.
- Silitonga, R. N., & Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2016-2020. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 14(1), 12–21.
- Siraj, K. K., & Pillai, P. S. (2012). Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC region. *Journal of Applied Finance & Banking*, 2(3), 123–161.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>
- Wahyuni, N. N. S., & Wimba, I. G. A. (2022). Analisis Komparatif Deskriptif Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 2(1), 21–32.